

Model Pembelajaran Luring pada Masa Pandemi *Covid-19* di Raudhatul Atfal Darul Ulum Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

Fatmasari, Sri Hartati

Universitas Negeri Padang

* fsari0191@gmail.com, sri.pgpaudfipunp@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of the offline learning model during the Covid-19 pandemic in Raudhatul Atfal Darul Ulum, Koto VII District, Sijunjung regency. This research is descriptive using qualitative data. All of the data was obtained through a series of in-depth interviews with informants. The informants in this study were the B1 class teacher and the B2 class teacher Raudhatul Atfal Darul Ulum, Koto VII District, Sijunjung regency. The collection technique used in this research is in the form of observation, documentation and interviews. The findings in this study are the implementation of the Raudhatul Atfal Darul Ulum offline learning model during the Covid-19 pandemic by applying health protocols both in pre-learning, during learning and after learning in accordance with the health protocols implemented by the central government and local governments.

Keywords: *offline learning during the Covid-19 pandemic*



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Wabah *Coronavirus* atau yang lebih dikenal dengan *Covid-19* telah berkembang hampir diseluruh negara di dunia dan termasuk indonesia. *Covid-19* adalah suatu penyakit yang menyerang sistem pernapasan pada manusia. Penyakit ini disebabkan oleh virus SAR-CoV-2 virus ini adalah virus baru, diketahui bahwa virus ini muncul pada bulan Desember 2019, di Wuhan , Cina (Singhal. 2020). Penyakit ini merupakan penyakit menular. Penularannya adalah melalui cairan hidung ataupun cairan mulut/ ludah. Gejala lain yang dialami oleh penderita *Coronaviru* adalah ,nyeri, mual serta sakit kepala (Hndayani, 2020). Usaha untuk mencegah penyebaran dan penularan virus ini, pemerintah indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan seperti dilarang untuk berkumpul/ kerumunan, menutup sekolah dan sebagainya.

Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia untuk menekan angka penularan virus *Covid-19*, secara langsung telah mempengaruhi sistem pendidikan dan pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran pada setiap satuan pendidikan termasuk satuan pendidikan anak usia dini. Pentingnya pendidikan bagi setiap aspek perkembangan anak karena pada usia dini

merupakan masa yang fundametal bagi perkembangan anak yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya di masa depan (Mulyana, 2014). Maka diterapkan berbagai model pembelajaran anak usia dini agar terstimulasinya setiap aspek perkembangan anak. Hijriati (2017) melaporkan kalau model pendidikan ialah suatu desain ataupun rancangan yang menggambarkan tentang rincian serta proses dan penciptaan stimulasi yang membolehkan anak buat berhubungan dalam proses pendidikan sehingga terjalin pertumbuhan pada diri anak.

Hal itulah yang mengharuskan setiap satuan pendidikan termasuk satuan pembelajaran anak usia dini buat mempraktikkan model pendidikan yang cocok dengan suasana serta keadaan pada waktu pandemi Covid- 19. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi bertujuan agar anak tetap memperoleh pendidikan meski dibatasi oleh peraturan protokol kesehatan *Covid-19*. Model pembelajaran yang umum diterapkan pada masa pandemi *Covid-19* adalah model pembelajaran daring dan model pembelajaran luring.

Kata daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Model pembelajaran daring adalah proses penyelenggaraan kelas dan pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan untuk menjangkau setiap peserta didik yang berada ditempat yang berbeda-beda dengan bantuan media *Online* (Bilfaqih dan Qomarudin. 2015). Menurut Putri Dkk (2021) Luring adalah akronim dari ‘luar jaringan’ ataupun terputus dari jaringan komputer. Pembelajaran secara luring atau pembelajaran tatap muka dapat dilakukan dengan menggunakan buku karena pembelajaran luring tidak menggunakan jaringan atau komputer dalam pembelajaran (Mulyana, 2020).

Menurut Putri dkk (2021) pelaksanaan pembelajaran luring pada masa pandemi terbagi menjadi tiga yaitu: pertama, *dor to dor* atau dari pintu kepintu, guru mendatangi rumah siswanya satu persatu untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kedua, pembelajaran dilaksanakan dengan cara menjemput langsung tugas sekolah dan mengerjakannya di rumah dan besok dikumpulkan sekaligus mengambil tugas yang baru. Tiga, pembelajaran dilakukan secara luring atau tatap muka langsung di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan.

Menurut Ambarita, Jarwati & Restanti (2020) kelebihan diterapkan model pembelajaran luring dalam pembelajaran adalah hasil belajar akan lebih maksimal karena anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran sebab materi secara langsung dijelaskan oleh guru kepada anak. Meskipun demikian pelaksanaan model pembelajaran luring pada masa pandemi *Covid-19* tidaklah sama seperti model pembelajaran luring atau tatap muka pada masa sebelum berkembangnya wabah *Covid-19*. Berdasarkan keputusan bersama 4 (empat) menteri Indonesia protokol kesehatan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran luring pada masa pandemi *Covid-19* dibatasi dan diatur sesuai dengan ketentuan protokol *Covid-19* dimana pada saat pembelajaran anak didik harus memakai masker, jarak antar anak minimal 1 meter dan alokasi waktu pembelajaran lebih sedikit untuk meminimalisir kontak fisik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, memaparkan serta menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran luring atau tatap muka pada masa pandemi *Covid-19* khususnya di Raudhatu Adfal Darul Ulum, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shaleh dan Anhusadar (2021) tentang kesiapan lembaga PAUD dalam pembelajaran tatap muka pada masa new normal. Hasil penelitian yang telah dilakukan Shaleh dan Anhusadar adalah lembaga sekolah melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPPH, dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPPH dan protokol kesehatan pada masa pandemi *Covid-19*.

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran secara luring atau tatap muka akan peneliti lakukan dengan cara observasi kelengkapan dan melihat secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran, melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan model pembelajaran luring pada masa pandemi *Covid-19* di Raudhatul Atfal Darul Ulum Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung karena sekolah menerapkan model pembelajaran luring atau tatap muka pada masa pandemi dimana pada masa pandemi ini pelaksanaan pembelajaran dibatasi oleh protokol kesehatan seperti harus memakai masker, jarak duduk harus diatur, PHBS, alokasi waktu pembelajaran yang sedikit, maka peneliti ingin meneliti pelaksanaan model luring atau tatap muka pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di RA. Darul Ulum

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Semua data pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara yang mendalam kepada informan. Untuk memperkuat data diperoleh melalui wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan langsung atau observasi dan mengkaji sejumlah dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Informan dalam penelitian pada penelitian ini adalah guru kelas B1 dan B2 Raudhatul Atfal Darul Ulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi serta wawancara (Sudaryono, 2016). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian tentang pelaksanaan model pembelajaran luring pada masa pandemi *Covid-19* di Raudhatul Atfal Darul Ulum Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung peneliti menemukan bahwa Rudhatul Adfal Darul ulum menerapkan model pembelajaran luring atau tatap muka yang dilaksanakan langsung disekolah dengan melaksanakan protokol kesehatan. Maka hasil temuan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pra-pembelajaran, berdasarkan hasil obsevasi, dokumentasi serta wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru-guru Raudhatul Atfal darul Ulum peneliti menemukan bahwa sebelum melaksanakan pembelelajaran luring atau tatap muka (pra-pembelajaran) persiapan yang dilakukan oleh guru adalah: guru memberikan surat pernyataan orang tua mengizinkan anak untuk mengitu pembelajaran tatap muka pada masa pandemi yang ditanda tangani orang tua dan disertai dengan matrai 6000. Selain itu guru harus mempersiapkan RPPH media dan peralatan yang dibutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada masa pandemi seorti mempersiapkan tempat cuci tangan sebelum melaksanakan pembelajaran. Sebelum memasuki kelas untuk melaksanakan pembelajaran guru mengajak anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu.



Ganabar 1.
Surat pernyataan



Gambar 2.
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Gambar 1. Merupakan surat pernyataan orangtua yang mengizinkan anaknya untuk melaksanakan dan mengikuti proses pembelajaran luring atau tatap muka disekolah. Sedangkan gambar dua merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dirancang oleh pendidik yang di sesuaikan dengan situasi dan kondisi pada masa pandemi *Covid-19*

Saat pembelajaran, berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawan cara yang telah peneliti lakukan dengan informan maka peneliti menemukan kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran luring atau tatap muka di Raudhatul Atfal Darul Ulum adalah: tiap anak

dipastikan memakai masker, jarak duduk antar anak diatur, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dirancang. Pada pembelajaran tatap muka yang dilakukan Raudhatul Atfal Darul guru menghadirkan semua siswanya dalam satu kelas karena siswanya hanya berjumlah 15 orang dalam 1 kelas dan ukuran kelasnya cukup besar maka jarak antar anak bisa diatur dan tidak terlalu rapat. Jam atau alokasi waktu dalam pembelajaran tatap muka pada masa pandemi lebih sedikit dibandingkan sebelum masa pandemi seperti tabel berikut:

Tabel 1. waktu pembelajaran pada masa pandemi

WAKTU	KEGIATAN
07.30-08.00	Berdo'a, hafalan surat pendek, bernyanyi sebelum mulai belajar
08.00-08.15	Apersepsi dan diskusi materi
08.15-08.45	Kegiatan inti
09.45-09.00	Istirahat
09.00-09.30	Penutup, berdo'a sesudah kegiatan, do'a sehari-hari, dan bernyanyi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa waktu pelaksanaan pembelajaran lebih sedikit dibandingkan dengan waktu pembelajaran sebelum pandemi. Waktu pembelajaran berakhir pada pukul 10.30 wib sedangkan jam pembelajaran pada masa pandemi berakhir pada pukul 09.30 wib. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir lamanya terjadi kontak fisik.



Gambar 1
Mencuci tangan



gambar 2
kegiatan belajar



gambar 3
kegiatan inti

Gambar di atas merupakan proses pelaksanaan pembelajaran luring atau tatap muka yang dilakukan di Raudhatul Atfal Darul Ulum pada masa pandemi *Covid-19* dengan menerapkan protokol kesehatan.

Usai pembelajaran. Temuan penelitian yang peneliti temukan usai pembelajaran yaitu berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara yang peneliti lakukan peneliti menemukan kegiatan yang dilakukan usai pembelajaran yaitu: anak mencuci tangan kembali sebelum pulang sedangkan guru melakukan penilaian terhadap anak dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa: Usai pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan setelah melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan usai pembelajaran adalah melakukan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan setiap aspek perkembangan anak serta sebagai acuan dalam penggunaan media dan metode pembelajaran. Misalnya hasil penilaian atau evaluasi terhadap aspek perkembangan anak kurang maksimal guru dapat mengganti metode dan media yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Selain itu hal yang peneliti temukan pada kegiatan usai pembelajaran adalah pendidik di RA. Darul telah memperhatikan pelaksanaan protokol kesehatan seperti melakukan cuci tangan usai pembelajaran.

Pembahasan

Hasil-hasil temuan penelitian di atas, diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran luring pada masa pandemi *Covid-19* di Raudhatul Athfal Darul Ulum Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung dinilai baik. Hal ini dapat terlihat dari perencanaan pembelajaran (pra-pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran (saat pembelajaran) serta kegiatan usai pembelajaran (evaluasi dan penilaian) yang dilakukan secara tatap muka langsung di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan panduan pelaksanaan pembelajaran luring pada masa darurat *Covid-19* dan Berdasarkan keputusan bersama 4 menteri Indonesia tentang protokol kesehatan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran luring atau tatap muka di sekolah ada tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran serta masing-masing tahap tersebut terdapat aturan protokol kesehatan yang harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut

1. Pra-pembelajaran

Berdasarkan panduan pelaksanaan pembelajaran luring pada masa darurat *Covid-19* dan Berdasarkan keputusan bersama 4 menteri Indonesia tentang protokol kesehatan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran luring atau tatap muka di sekolah pada saat pra-pembelajaran atau sebelum pembelajaran, perencanaan yang harus dilakukan adalah persiapan yang berupa persiapan RPPH dan RPPM serta kegiatan lainnya yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada masa pandemi *Covid-19*. Selain itu persiapan media, alat dan bahan juga dilakukan oleh guru seperti surat pernyataan persetujuan orang tua melaksanakan pembelajaran luring, mempersiapkan tempat cuci tangan serta persiapan lainnya sebelum melaksanakan pembelajaran luring.

Sedangkan protokol kesehatan yang harus diinformasikan guru kepada anak, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan berdasarkan keputusan empat menteri Indonesia terkait protokol kesehatan pada pelaksanaan pembelajaran luring yaitu: anak membawa peralatannya masing-masing baik itu alat tulis maupun peralatan makan dan anak memakai masker ke sekolah.

Selain itu anak harus mengecek suhu tubuh dan mencuci tangan sebelum memasuki ruang kelas.

Berdasarkan hasil temuan diatas bahwa pembelajaran luring yang diterapkan Raudhatul Atfal Darul Ulum pada saat pra-pembelajaran atau perencanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran telah sesuai dengan panduan pelaksanaan pembelajaran luring pada masa darurat *Covid-19* dimana Raudhatul Atfal Darul Ulum telah melakukan perencanaan pada saat pra-pembelajaran atau sebelum pembelajaran. Persiapan yang dilakukan oleh guru Raudhatul Atfal Darul Ulum adalah merancang persiapan tertulis seperti RPPH dan RPPM serta kegiatan lainnya sesuai dengan situasi dan kondisi pada masa pandemi. Sedangkan persiapan fisik yang dilakukan pendidik Raudhatul Atfal Darul Ulum adalah mempersiapkan media, peralatan dan bahan untuk menunjang pembelajaran. Selain itu pendidik Raudhatul Atfal Darul Ulum juga mempersiapkan tempat mencuci tangan agar kebersihan tetap terjaga.

Pelaksanaan protokol kesehatan di Raudhatul Atfal Darul Ulum telah terlaksana dengan baik sesuai keputusan 4 menteri indonesia tentang protokol kesehatan masa pandemi pada pelaksanaan pembelajaran luring. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan temuan penelitian dimana Raudhatul Atfal Darul Ulum telah menerapkan anjuran untuk melakukan pengecekan suhu tubuh dan mencuci tangan sebelum anak memasuki kelas maka hal ini telah sesuai dengan keputusan 4 menteri indonesia tentang protokol kesehatan masa pandemi pada pelaksanaan pembelajaran luring.

2. Saat pembelajaran

Berdasarkan panduan pelaksanaan pembelajaran luring pada masa darurat *Covid-19* dan Berdasarkan keputusan bersama 4 menteri indonesia tentang protokol kesehatan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran luring atau tatap muka di sekola pada saat pembelajaran. Ada beberapa kegiatan yang dan protokol kesehatan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil temuan yang telah di dapatkan bahwa kegiatan pada saat pembelajaran yang dilakukan di RA. Darul Ulum sangat baik dan sesuai dengan panduan pelaksanaan pembelajaran luring pada masa darurat *Covid-19*. Yaitu kegiatan pembelajaran langsung dilakukan di dalam kelas, melakukan kegiatan pembukaan, pada kegiatan pembukaan ini kegiatan yang dilakukan adalah berdo'a sebelum memulai pembelajaran, membaca surat pendek serta bernyanyi sebelumbelajar. Kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti adalah guru memberikan tugas kepada anak yaitu berupa LKA tugas tersebut berupa kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, menempel melipat ataupun mengurutkan. Istirahat, pada saat istirahat anak akan memakan bekal yang telah dibawa dari rumah, guru tidak mengizinkan anak untuk jajan disekolah. Kegiatan penutup, kegiatan yang dilakukan adalah berdo'a setelah kegiatan. Membaca do'a pendek lainnya dan bernyanyi sebelum pulang

Hal ini dilaksanakan oleh guru melakukan hal yang sama dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dirancang sesuai dengan kondisi pada masa pandemi.

Penerapan protokol kesehatan pada saat proses pembelajaran luring di RA. Darul Ulum telah sesuai dengan keputusan 4 menteri Indonesia tentang protokol kesehatan pada saat pembelajaran luring atau tatap muka. Pada keputusan para menteri menyatakan bahwa, pada saat proses pembelajaran luring anak harus memakai masker, jarak antar anak minimal 1 meter. Maka Raudhatul Atfal Darul Ulum telah menerapkan protokol kesehatan tersebut hal ini terlihat dari setiap anak sudah memakai masker dan jarak duduk antar anak juga telah diatur sesuai dengan ketentuan protokol kesehatan.

3. Usai pembelajaran

Kegiatan usai pembelajaran berdasarkan panduan pelaksanaan pembelajaran luring pada masa darurat *Covid-19* dan Berdasarkan keputusan bersama 4 menteri Indonesia tentang protokol kesehatan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran luring atau tatap muka di sekolah pada saat pembelajaran adalah melakukan evaluasi dan penilaian. Evaluasi ini dilakukan untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran sedangkan penilaian dilakukan untuk menilai hasil karya dan perkembangan anak. Adapun protokol kesehatan yang harus dipatuhi pada saat usai pembelajaran adalah melakukan cuci tangan setelah melakukan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan, RA. Darul Ulum melaksanakan kegiatan usai pembelajaran dengan baik yaitu melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran dan penilaian terhadap anak sesuai dengan panduan pelaksanaan pembelajaran luring pada masa darurat *Covid-19* hal ini terlihat dari guru yang melakukan penilaian terhadap perkembangan anak maupun tugas yang telah diselesaikan anak selain itu pendidik di Raudhatul Atfal Darul Ulum juga telah melaksanakan protokol kesehatan pada usai pembelajaran yaitu seperti melakukan kegiatan mencucikan sebelum pulang atau pada saat usai pembelajaran.

Maka dari pembahasan di atas diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran luring, Raudhatul Atfal Darul Ulum sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik serta Raudhatul Atfal Darul Ulum juga memperhatikan terhadap pelaksanaan protokol kesehatan pada masa pandemi *Covid-19*.

KESIMPULAN

Pelaksanaan model pembelajaran luring pada masa pandemi *Covid-19* di Raudhatul Atfal Darul Ulum Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung sesuai dengan anjuran protokol

kesehatan yang ditetapkan pemerintah baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. Pelaksanaan model pembelajaran serta penerapan protokol kesehatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan yaitu: setiap anak harus memakai masker. Persiapan yang dilakukan guru pada pta-pembelajaran mempersiapkan RPPH, mempersiapkan media, alat dan bahan pembelajaran, melakukan pengecekan suhu tubuh, mengajak anak untuk mencuci tangan. Kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran adalah mengatur jarak duduk antar anak, anak menggunakan peralatan masing-masing baik alat tulis maupun peralatan makan, melaksanakan kegiatan sesuai RPPH yang telah dirancang. Adapun kegiatan yang dilakukan usai pembelajaran yaitu: anak mencucitangan kembali sebelum pulang lalu guru melakukan evaluasi dan penilaian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, J., Jarwati. & Restanti, D.K. (2020). *Pembelajaran Luring*. Indramayu: Adab CV. Adanu Abimata.
- Bilfaqih, Y & Qomarudin, M,N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Budi Utama. Yogyakarta
- Departemen Pendidikan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Dari Rumah Selama Masa darurat Bencan Covid-19 di Indonesia*. Jakarta
- Hijriati. (2017). *Pengembangan Model pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Bunayya. 3(1), 2460-4437
- malyana. Andasia. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 2(1), 27156125
- Moleong. Lexsy j. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Corona Virus Disease (*Covid-19*). Keputusan Bersama Kementrian Ppendidikan dan Kebudayaan, Kementrian Agama, Kementrian Kesehatan, Kementrian Dalam Negeri. (2020)
- Putri. Ayusi Perdana. Dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Masa Pandemi Covi-19 Di SD Negeri Sunghan 03 Bondosari*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2(1), 2722-4899. Doi: <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>
- Shaleh.muhammad, Anhusadar. La Ode. (2021). *Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal*. joernal Obsesi: Joernal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5(2), 2549-8959. Doi <https://doi.org/10.31004/obsesui.v5i2.1139>.
- Singhal,T. (2020). *A Review Of Corona Virus Disease-19 (Covid-19)*. The Indian Journal Of Pediatrics; 87(4), 281-286. Doi: <https://doi.org/10.1007/s12089-020-03263-6>
- Sudaryono. (2016). *Modologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.